

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat *Kuantitatif* dengan menggunakan data sekunder. Dan juga menggunakan data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section dalam kurun waktu 2013-2017 pada 12 bank yang ada di Indonesia. Metode penelitian *Kuantitatif* merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik atau tampilan lainnya.

Dengan menerapkan proses estimasi pada data panel, maka secara bersamaan dapat mengestimasi dengan memperhatikan adanya dinamika antar waktu dari masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian analisis hasilnya akan lebih komprehensif dan mencakup hal-hal yang lebih mendekati realita (Ekananda,2016).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah data dari bank umum konvensional masing masing di websitenya, ada 12 bank umum konvensional yang akan diteliti yaitu Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank

Permata, Bank BTN, Bank DKI, Bank Maybank, Bank Mega, dan Bank Bukopin. Penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari media cetak atau website masing-masing bank tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perbankan pada tahun 2013 sampai 2017 yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir sampai 31 desember 2013-2017 serta memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Bank Umum Konvensional		Website
1.	Bank Central Asia	www.bca.co.id
2.	Bank Negara Indonesia	www.bni.co.id
3.	Bank Rakyat Indonesia	www.bri.co.id
4.	Bank Cimb Niaga	www.cimbniaga.com
5.	Bank Danamon	www.danamon.co.id
6.	Bank Mandiri	www.bankmandiri.com
7.	Bank Permata	www.permatabank.com
8.	Bank BTN	www.btn.co.id
9.	Bank DKI	www.bankdki.com
10.	Bank Maybank	www.maybank.co.id
11.	Bank Mega	www.bankmega.com
12.	Bank Bukopin	www.bankbukopin.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan metode sampling adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampling yang ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang di anggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Untuk pemilihan sampel yang akan di teliti

adalah 12 bank umum konvensional di Indonesia. Yaitu Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Permata, Bank BTN, Bank DKI, Bank Maybank, Bank Mega, dan Bank Bukopin. Keduabelas bank tersebut yaitu bank yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan penelitian ini selama periode 2013-2017.

3.3 Data Dan Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dari masing-masing website ketujuh bank tersebut. Dan data pendukung lain diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari laporan kinerja keuangan Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Permata, Bank BTN, Bank DKI, Bank Maybank, Bank Mega, dan Bank Bukopin serta jurnal-jurnal, skripsi, tesis dan bahan dari internet yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2013-2017 untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru.

3.4 Oprasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai macam tafsiran. Dalam penelitian ini penulis memberikan definisi operasional dengan judul “Pengaruh Rasio Bank Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2013-2017”

- **Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dari variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu LDR, ROA, ROE, NPL dan BOPO.

- a. **LDR**

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Loan to Deposit Ratio (LDR) dinyatakan dengan skala rasio.

- b. **ROA**

Return On Asset (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal. Return On Asset (ROA) dinyatakan dengan skala rasio.

- c. **ROE**

Return On Equity (ROE) yaitu rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan.

- d. **NPL**

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Non Performing Loan (NPL) dinyatakan dengan skala rasio.

- e. **BOPO**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan dalam skala rasio.

- **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih. Diketahui laba bersih dituliskan dalam laporan keuangan dalam bentuk nominal. Sedangkan kinerja keuangan seperti ratio keuangan ditulis dalam bentuk persen. Maka nominal laba bersih diubah kepersen menggunakan rumus statistika yaitu (ln).

Laba Bersih Bank Umum Konvensional

Variabel terikat disini adalah Laba atau keuntungan yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu bisa diperhatikan kinerja keuangannya dengan memperhitungkan LDR, ROA, ROE, NPL dan BOPO sebagai tolak ukur kinerja perusahaannya. Kelima rasio tersebut adalah rasio yang harus diperhitungkan dalam menganalisis suatu laporan keuangan bank-bank umum Konvensional di indonesia.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Laba Bersih (Y1)	Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh beban yang dihasilkan oleh perusahaan	<i>Laba Kotor – Beban Usaha</i>	Rasio
2.	Likuiditas (X1)	LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya.	$\frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposit} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
3.	Rentabilitas (X2, X3)	ROA untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Kasmir,2010)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

		ROE Rasio ini menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	
4.	Kualitas Aktiva Produktif (X4)	NPL adalah indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank (Bank Indonesia,2011)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
5.	Efisiensi (X5)	BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam meakukan kegiatan oprasionalnya. (Bank Indonesia,2011)	$\frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Nata Wirawan (2002:3) statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara pengumpulan, menyusun, mengelolah dan menganalisis data, angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur ringkas dan jelas. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumenter.

Analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer yaitu Eviews 9 dengan jenis data yang digunakan adalah data panel. Winarno (2015) menjelaskan bahwa data panel adalah jenis data gabungan antara dua runtut waktu dengan data silang. Oleh karena itu data panel memiliki gabungan karekteristik yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu.

3.5.2 Peungujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dengan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji jarque-ber. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun lebih mudah melihat koefisiennya dengan (jarque-bera) dan probabilitasnya.

Pada penelitian ini keputusan tersdistribusi normal, setidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitasnya. Menghitung dengan nilai alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas $J-B > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan,
- b) Jika probabilitas $J-B < 0,05$ maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastitas menggunakan *Harvey Test*.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau lebih dikenal dengan Uji *Langrange-Multiplier* (LM) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Chi-Square* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai *Probability Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.5.3 Analisis Model Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua data tersebut yang *disebut dengan data pooling atau data panel* dan menggunakan pengolahan data *software Eviews versi 9.0 for windows* untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Data panel adalah data yang merupakan gabungan antara runtun waktu dengan seksi silang. Oleh karena itu data panel memiliki gabungan karakteristik keduanya yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2015).

a) Common Effect Model

Model ini adalah model estimasi yang menggabungkan (pooled) seluruh data time series dan cross section dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. *Common Effect Model* (CEM). Model *common effect* atau *pooled regression* model adalah metode estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *times series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antara perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu.

b) Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fix Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

c) Random Effect Model

Model ini mngasumsikan antara variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variable residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Random Effect digunakan untuk mengatasi masalah kelemahan Fixed Effect yang menggunakan variable dummy. Metode analisis ini harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah cross section harus lebih besar daripada jumlah variable penelitian.

3.5.4 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mnegolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya :

a) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mnegetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Uji chow dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* pada crss section panel option. Hipotesis awal dari uji ini adalah common effect model sama bgausnya dengan fixed effect model. Hipotesis Uji Chow adalah :

H₀ : Common Effct Model

H₁ : Fixed Effect Model

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H₀ diterima, berarti menggunakan pendekatan model common effect.
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H₀ ditolak, dan menerima H₁ berarti menggunakan pendekatan model fixed effect.

b) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah model fixed effect atau model random effect. Uji hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H₀ : Random Effct Model

H₁ : Fixed Effect Model

Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih random effect pada cross section panel option, dengan ketentuan sebagai berikut ini :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka menerima H₀, berarti menggunakan pendekatan model random effect.
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H₀ ditolak, dan menerima H₁ berarti menggunakan pendekatan model fixed effect.

c) *Uji Langrange Multipler*

Uji langrange multiper digunakan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari model common effect. Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh Breusch-pagan. Hipotesis uji langrange multiper adalah :

H₀ : Common Effect Model

H₁ : Random Effect Model

- Jika probabilitas Breusch-Pagan > 0,05 maka menerima H₀, berarti menggunakan pendekatan model common effect.
- Jika probabilitas Breusch-Pagan > 0,05 maka H₀ ditolak, dan menerima H₁ berarti menggunakan pendekatan model random effect.

3.5.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dignakan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preidiktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Penjelasan :

Y	= Laba Bersih	α	= Intersep atau Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi	X ₁	= LDR
X ₂	= ROA	X ₃	= ROE
X ₄	= NPL	X ₅	= BOPO
ε	= Error		

3.5.6 Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Variabel Bebas (Uji t)

Uji signifikan variabel bebas dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap variabel independen. Hipotesis uji t sebagai berikut :

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

H_1 = variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima maka perlu dibandingkan antara probabilitas t dengan masing-masing variabel independen dengan tingkat nyata (α), jika :

Terima H_0 jika $t > \text{tingkat nyata } (\alpha)$

Tolak H_0 jika $t < \text{tingkat nyata } (\alpha)$

b) Uji Adjusted R²

Adjusted R² adalah koefisien determinasi, koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya secara bersama-sama. Nilai R² akan selalu berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, berarti besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan (pengaruhnya) kepada variabel dependen.